

# Laporan Studi Lapangan

**AREMANIA:**

**DARI LATAR BELAKANG HOOLIGANISME KE  
PARA SUPORTER SEPAK BOLA TELADAN.**

Oleh: John Psilopatis



**Universitas Muhammadiyah Malang  
Bekerja sama  
ACICIS**

**Semester Februari-Juni 2002**

## **ABSTRAKSI**

**Aremania: Dari latar belakang Hooliganisme ke para suporter sepak bola teladan**

Oleh: John Psilopatis

Pembimbing: Drs. Saiman, M.Si

### **Latar Belakang:**

- Indonesia salah satu negara yang gila bola (gibol). Di Indonesia tayangan sepak bola dari luar negeri sangat lengkap. Lagipula tahun 2002 merupakan tahun Piala Dunia. Di samping itu klub-klub Indonesia memiliki suporter fanatik sekali.
- Dari Jawa Timur sendiri enam klub bertanding di Liga utama Indonesia, dua dari enam klub tersebut dari Malang. Persatuan Sepak Bola Arek Malang (PS Arema) memiliki suporter yang sangat fanatik.

### **Rumusan Masalah:**

Ada dua tanggapan terhadap Aremania (suporter Arema):

1. Suporter Arema pernah disamakan dengan Hooligan Inggris karena perilaku masa dulunya.
2. Namun baru-baru ini Aremania mulai diakui sebagai sesuatu fenomena yang atraktif, kreatif dan sportif.

### **Tujuan Penelitian:**

1. Menjelaskan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Aremania.
2. Menggambarkan sifat Aremania sekarang sebagai hasil sejarah itu.

### **Metode Penelitian:**

1. Penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa metode termasuk:
  - Pengamatan kegiatan suporter, yaitu menyaksikan pertandingan Arema di Malang maupun di Jakarta atau Gresik.
  - Wawancara dengan tokoh Arema dan Aremania.
  - Wawancara ataupun percakapan dengan suporter dari berbagai kelas masyarakat.
2. Penelitian di lapangan diperkaya dengan sumber bacaan luas.

### **Sejarah Aremania: zaman Galatama**

- Arema berdiri pada Agustus 1987. Pada waktu itu Liga Indonesia dibagi dua: Liga tim semi-profesional bernama Galatama dan Liga Perserikatan.
- Selama zaman Galatama beberapa geng pemuda Malang merupakan para suporter Arema. Selama zaman itu suporter Arema bukan suporter murni tetapi suporter brutal seperti Hooligan Inggris. Perilaku geng-geng tersebut berdasarkan pada egoisme yang buruk. Di stadion setiap geng mencoba membuktikan siapa yang paling keras.
- Selama zaman itu persaingan keras antara suporter Surabaya dan Malang dimulai. Sering terjadi di Surabaya pengrusakan kendaraan yang berplat N dan di Malang kendaraan yang berplat L mengalami hal yang serupa. Juga pada tahun 1992 ada semacam 'sweeping' menghadapi orang Surabaya di Malang. Polisi harus melaksanakan operasi agar aksi brutal itu dapat dicegah.
- Yayasan Arema Fan's Club (AFC) berupaya untuk merukunkan para suporter Arema. Namun gagal mengatasi suasana persaingan brutal tersebut. Pada tahun 1994, AFC dibubarkan.

### **Sejarah Aremania: zaman Ligina**

- Sekitar pertengahan tahun 1990-an istilah Aremania mulai dipakai sebagai nama suporter Arema. Sementara itu geng-geng di Malang mulai luntur.
- Anggota geng yang pada akhir tahun 1980-an masih muda, di pertengahan tahun 1990-an sudah lebih dewasa. Munculnya generasi geng baru di Malang tidak terjadi karena faktor perubahan sepak bola di Indonesia dan upaya pencegahan dari beberapa tokoh Aremania.
- Pada tahun 1990-an pemain asing mulai bermain untuk klub-klub Liga Indonesia. Pada tahun 1994 klub Galatama dan Perserikatan digabungkan menjadi Ligina. Setelah itu klub-klub dibagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah timur dan wilayah barat. Pada akhir Ligina juara Ligina ditentukan dengan putaran 'play-off'. Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) mulai mendorong perkembangan Liga yang lebih profesional.

- Nama Aremania serta simbol Singo Edan diciptakan oleh beberapa tokoh Aremania sehingga dapat mempersatukan suporter Arema. Suporter Arema didorong tokoh Aremania menjadi rukun dan sportif.
- Namun proses itu mengalami hambatan. Persaingan keras antara suporter Malang dan Surabaya terjadi sampai sekarang. Konflik antara dua kelompok suporter ini di Malang masih terjadi sampai tahun 1999.
- Insiden di luar Malang terjadi sampai tahun 2001. Yang paling parah setelah zaman Galatama terjadi di Sidoarjo pada Mei tahun 2001.

### **Aremania: Bukan Organisasi**

- Persatuan Aremania berdasarkan pada ide inklusif, yaitu bahwa semua suporter Arema bersaudara. Sistem ketertiban suporter tergantung pada pengurus suporter, Koordinator Wilayah atau korwil. Tokoh korwil adalah pengurus suporter di sebuah kampung atau daerah.
- Tokoh korwil mempunyai hubungan dengan RT setempat, Polresta Malang dan PS Arema. Kalau Aremania ingin menyaksikan pertandingan di luar Malang harus meminta izin terlebih dahulu.
- Anggota korwil yang membayar iuran mendapatkan dua kartu identitas Aremania. Anggota Aremania pasti mendapatkan tiket pertandingan melalui tokoh korwil dengan harga loket. Kalau anggota ikut tur dia diakui sebagai Aremania di berbagai tempat karena memakai kartu identitas tersebut.
- Manfaat untuk para suporter adalah mereka menjadi sangat tertib di kandang sendiri atau di kota klub lawan. Karena sistem organisasi itu, ribuan suporter bisa datang ke Jakarta atau Gresik tanpa ada masalah serius apapun.
- Di antara korwil yang ada di Malang tidak ada ketua umum. Begitu banyak korwil kadang-kadang tidak ada kesepakatan. Dan usulan bahwa Aremania seharusnya dilembagakan ditolak. Aremania tidak dapat dengan mudah disalahgunakan oleh pihak tertentu untuk tujuan tertentu karena Aremania bukan sebuah organisasi. Aremania tergantung pada tujuan dasar untuk mendukung Arema. Kalau Aremania disalahgunakan barangkali persatuannya akan hancur.

### **Atraksi Pertandingan Arema**

Suporter Arema telah membuat atraksi pertandingan selain pertandingan sepak bola itu sendiri. Yang tersebut dibawah ini adalah hal-hal yang terjadi sebelum dan selama berlangsungnya pertandingan:

- 12.00 Daerah di sekitar stadion Gajayana kandang tim Singo Edan mulai didekati suporter.
- 14.00 Sektor ekonomi mulai ramai sekali.
- 14.30 Tribun VIP mulai ramai.
- 15.00 Dirigen Aremania tiba di stadion. Di belakang gawang utara dirigennya bernama Yuli. Di gawang selatan dirigennya bernama Kapet. Mereka memulai semacam latihan sorak-sorai, lagu dan dansa yang terus berlangsung sampai akhir pertandingan.
- 15.20 Pemain-pemain masuk lapangan untuk latihan. Nama setiap pemain dipanggil satu persatu oleh penyiar. Pemain Arema menerima tepuk tangan yang meriah.
- 15.25 Penonton semua berdiri, mengangkat syalnya dan dengan kompak menyanyikan lagu 'Padamu Negeri'.
- 15.30 Permulaan pertandingan sepak bola.  
Di belakang gawang terjadi semacam pesta suporter. Ada beberapa pemain tambur yang membantu dirigen. Ada bermacam-macam lagu dinyanyikan suporter sambil menirukan gerak-gerik dirigen. Selama dansa itu, suporter melambaikan tangan dan syal atau bendera sambil melompat-lompat.
- 17.30 Pertandingan telah berakhir dan Aremania pulang. Walaupun kalah Aremania tidak membuat kericuhan.

### **Aremanita: Kehadiran suporter perempuan**

- Selama Liga VIII di stadion Gajayana tidak ada masalah yang lebih serius dari lemparan botol plastik.
- Sudah begitu aman bagi suporter perempuan untuk hadir. Lagipula mereka berkumpul atas nama Aremanita. Aremanita berusaha untuk menghapus tanggapan negatif terhadap suporter perempuan di Malang.

### **Suporter teladan**

- Aremania sejak beberapa tahun yang lalu mulai diakui sebagai suporter teladan Indonesia. Pernah diakui oleh PSSI dan suporter klub dari Tangerang sampai Gresik sebagai suporter terbaik maupun guru suporter lain.
- Yang kedua mengenai kaos Aremania masih yang paling bagus. Kelihatannya tidak ada batasan mengenai model potongan kaos Arema. Barangkali ada kira-kira 200 model potongan berbeda.
- Yang terakhir, suporter lain sekarang mulai menjadi sportif. Yang berkembang adalah persahabatan antara suporter dan komunitas suporter yang positif.

### **Masalah dana**

- Sekarang PS Arema tidak mempunyai sponsor utama, jadi tergantung pada penjualan tiket pertandingan di Malang. Tiket pertandingan Arema merupakan yang paling mahal di Indonesia.
- Suporter Arema pada umumnya dari kelas menengah ke bawah.

### **Kesimpulan**

- Sejarah Aremania mempunyai masa lalu yang hitam yang menggambarkan banyak mengenai sebagian sejarah Malang. Suporter Arema mendapatkan reputasi buruk selama zaman Galatama dan tahun-tahun berikutnya. Namun setelah itu Aremania berubah dan muncul sebagai suporter teladan di Indonesia.
- Sekarang tanggapan negatif terhadap Aremania mulai luntur dan masyarakat mulai mengakui bahwa Aremania adalah suporter yang atraktif, kreatif dan sportif.
- Aremania merupakan budaya pemuda Malang yang bersifat sangat positif.

## Katar Pengantar

Penulis laporan ini menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak memang akan sulit menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih:

- Kepada ribuan Aremania atas pengalaman luar biasa.
- Kepada Bapak Hazmi tokoh korwil Kehitangan.
- Kepada si Yuli Sugianto dan si Kapet tokoh dirigen Aremania.
- Kepada pengurus PS Arema, khususnya Hilal Lahji dan Lucky Zaenal.
- Kepada dosen pembimbing Bapak Saiman dan pengurus program Studi Lapangan Bapak Habib di Malang dan Bapak Gerry dan Ibu Helene van Klinken di Jogjakarta.
- Kepada Erna Yulianti dari Bestari surat kabar mahasiswa UMM.
- Kepada Martinus dan semua keluarganya atas persahabatan mereka.
- Kepada Ibu kos yang bertanya: “Mengapa Arema tidak ada di Piala Dunia?”
- Kepada teman-teman sekalian di Malang tetapi khususnya Erma dan kawan-kawan dari Unibraw atas bantuan mereka.
- Kepada teman-teman sekalian di Jogjakarta.
- Kepada keluarga dan teman-teman sekalian di Australia dan Yunani.

John Psilopatis

Malang, Juni 20

## Daftar Isi

Abstraksi.....	i
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Halaman Gambar.....	viii
Halaman Tabel.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Bidang Ilmu.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	2
E. Metode Penelitian.....	2
F. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	3
<b>BAB II SEJARAH AREMANIA.....</b>	<b>6</b>
A. Arema dan AFC.....	6
B. Brutalisme ke Hooliganisme.....	7
C. Aremania muncul.....	9
D. Sisa-sisa Brutalisme.....	13
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
A. Aremania: Bukan Organisasi.....	16
B. Atraksi Pertandingan Arema.....	21
C. Suporter Teladan.....	30
D. Masalah Dana.....	34
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>38</b>
Daftar Pustaka.....	40



## Halaman gambar

- “Antré untuk masuk stadion atau naik pohon?” dicetak oleh John Psilopatis pada tanggal 28 April 2002. Halaman a.
- “Aremania memprotes disamakan dengan Hooligan Inggris.” dicetak oleh John Psilopatis pada tanggal 7 Maret 2002. Halaman a.
- “Semangat si Yuli Sugianto. Tidak takut jatuh...” dicetak oleh John Psilopatis pada tanggal 28 April 2002. Halaman b.
- “Suporter menirukan gerak-gerik si Yuli.” dicetak oleh John Psilopatis pada tanggal 3 Maret 2002. Halaman b.
- “Tidak brutal lagi. Cuma minta foto...” dicetak oleh John Psilopatis pada tanggal 28 April 2002. Halaman c.
- “Pemain tambur di belakang gawang selatan Stadion Gajayana.” dicetak oleh John Psilopatis pada tanggal 3 Maret 2002. Halaman c.

## Halaman Tabel

- Tabel 1. Geng-geng Malang dan tempat asalnya. Hal 8. Informasi diperoleh dari artikel ‘Aremania, Sebuah Gerakan Rakyat’ diterbitkan di Kompas pada tanggal 1 April 2002.
  
- Tabel 2. Data penonton Beberapa klub Ligin VIII: Akhir Putaran Pertama. Hal 11. Tabel dari artikel ‘Suporter Bergeser Jadi Football Minded’ diterbitkan di Jawa Pos pada tanggal 9 Maret 2002.
  
- Tabel 3. Jumlah penonton di Stadion Gajayana: Bulan Maret dan April. Hal 22. Informasi diperoleh dari Jawa Pos.
  
- Tabel 4. Dana awal beberapa klub. Hal 35.
  
- Tabel 5. Ongkos tiket beberapa klub. Hal 35.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. LATAR BELAKANG**

Tahun 2002 merupakan tahun Piala Dunia. Pada tahun Piala Dunia semangat terhadap sepak bola mencapai puncaknya hampir di mana-mana di dunia. Indonesia salah satu negara yang gila bola atau gibil. Di Indonesia tanyangan sepak bola dari luar negeri sangat lengkap. Di negara Eropa penonton harus membayar biaya tambahan yaitu semacam cabel tv, supaya bisa menonton liga-liga sepak bola Eropa. Di Australia karena sepak bola kurang populer tayangan jumlah sedikit di saluran televisi pemerintah SBS. Namun di SCTV bisa menonton Piala FA Inggris serta Liga Belanda sementara di TPI ada Liga Inggris. Trans TV menayangkan Liga Spanyol sementara di RCTI ada Liga Itali dan Liga Champions Eropa. Namun tayangan lengkap liga-liga Eropa, klub-klub Indonesia masih memiliki suporter yang sangat fanatik. Dari Jawa Timur sendiri enam klub bertanding di Liga utama Indonesia selama musim ini. Jadi suporter Jawa timur terkenal sebagai suporter fanatik. Dari enam klub tersebut, dua dari kota Malang. Malang terkenal atas Aremania, yaitu para suporter Persatuan Sepak Bola Arek Malang (PS Arema). Semangatnya terkenal di seluruh Indonesia apalagi di Jawa Timur saja. Aremania itu menarik sebagai para suporter tetapi juga sebagai budaya pemuda Malang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Ada dua tanggapan terhadap Aremania: yang negatif dan positif. Yang negatif berasal dari masa dulu para suporter Arema. Suporter Arema pernah disamakan dengan Hooligan Inggris. Pada waktu istilah Aremania mulai dipakai sebagai nama suporter perubahan budaya suporter dimulai. Setelah itu perilaku suporter Arema mulai berubah tetapi ada berbagai halangan. Baru-baru ini Aremania mulai diakui sebagai suporter teladan Indonesia oleh Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) dan suporter klub lain. Lagipula masyarakat mulai menganggap Aremania dengan sikap positif. Aremania pada

intinya adalah suporter sepak bola. Namun Aremania bukan suporter saja, yaitu telah merupakan sebuah budaya pemuda Malang.

### **C. BIDANG ILMU**

Harus dikatakan bahwa studi terhadap suporter sepak bola tidak begitu sesuai dengan sesuatu bidang akademis saja. Saya cuma masuk lapangan untuk belajar bagaimana Aremania. Namun dalam proses penelitian ilmu yang dipakai berasal dari beberapa bidang termasuk ilmu politik dan sosial atau ilmu sejarah. Memang sejarah proses perubahan budaya suporter Arema dilukiskan. Kemudian bentuk dan sifat Aremania digambarkan.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Studi terhadap Aremania mengenai proses perubahan rupa dan sifat para suporter Arema. Tujuan penelitian termasuk menanyakan bagaimana suporter Arema berubah dan ada sebab apa untuk perubahan itu. Mengenai sejarah hitamnya sikap suporter Arema sendiri perlu ditanyakan. Kemudian ingin tahu bagaimana Aremania muncul dan mengapa brutalisme mulai luntur. Akhirnya ingin menanyakan bagaimana Aremania sekarang sebagai hasil sejarah itu.

### **E. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif dipentingkan, yaitu penelitian yang lebih cenderung pada wawancara dan pengamatan daripada penggunaan angket. Saya memperoleh informasi tentang Aremania dari begitu banyak orang akibatnya jumlah reponden tidak bisa dihitung. Ada wawancara mendalam dengan tokoh perintis Arema, dengan tokoh dirijen Aremania dan tokoh koordinator wilayah (korwil). Selain itu ada wawancara dan banyak obrolan sama

suporter Arema dari berbagai kelas masyarakat. Metode yang sangat penting adalah pengamatan terhadap kegiatan Aremania. Saya berusaha menyaksikan sebanyak pertandingan Arema semungking termasuk pertandingan di luar Malang. Selama pertandingan tidak cuma menonton sepak bola tetapi juga mengamati suporter. Akhirnya, penelitian di lapangan didukung oleh sumber bacaan. Sumber bacaan pada umumnya cenderung pada artikel surat kabar tetapi juga pada artikel yang lebih mendalam.

## **F. JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

Jadwal kegiatan penelitian berkaitan dengan jadwal pertandingan Arema sendiri. Yang tersebut di bawah adalah jadwal pertandingan, hasil pertandingan dan juga informasi mengenai kalau pertandingan disaksikan di sektor Ekonomi, Tribun VIP atau tidak sama sekali.

### **Sisa Pertandingan Putaran Pertama Ligin VIII**

- 20/2    Persikab 1-3 Arema  
          Tidak disaksikan (Pertama kali membaca berita mengenai Arema)
- 24/2    Persikota 2-0 Arema  
          Tidak disaksikan
- 3/3     Arema 1-1 PSPS  
          Menyaksikan di Ekonomi
- 7/3     Arema 1-0 PSDS  
          Menyaksikan di VIP

### **Putaran Kedua Ligin VIII**

- 17/3    Arema 2-2 Persita

- Menyaksikan di VIP
- 24/3 Arema 1-0 Semen Padang  
Menyaksikan di VIP
- 28/3 Arema 2-0 PSMS  
Menyaksikan di Ekonomi
- 4/4 Persija 2-2 Arema  
Menyaksikan di Ekonomi
- 7/4 PSBL 0-0 Arema  
Tidak disaksikan
- 14/4 PSKS 0-1 Arema  
Tidak disaksikan
- 18/4 Arema 1-0 Persib  
Menyaksikan di Ekonomi
- 24/4 Arema 5-1 Persikab  
Menyaksikan di Ekonomi
- 28/4 Arema 2-0 Persikota  
Menyaksikan di Ekonomi
- 9/5 PSPS 5-0 Arema  
Tidak menyaksikan
- 12 & 17/5 PSDS 4-1 Arema (\*Pertandingan ini ditunda karena suporter PSDS masuk lapangan)

Tidak disaksikan

### **Putaran Delapan Besar**

19/5 Petrokimia Putra 3-0 Arema  
Menyaksikan di Eknomi

22/5 Persita 1-0 Arema  
Menyaksikan tayangan TVRI

25/5 Persipura 0-1 Arema  
Tidak disaksikan

## **BAB II SEJARAH AREMANIA**

### **A. Arema dan Arema Fans Club**

PSSI adalah badan pengurus sepak bola di Indonesia. PSSI telah masuk FIFA pada tahun 1951. Peraturan sepak bola PSSI sesuai dengan standar global yang ditentukan oleh FIFA. Di Indonesia 6 wasit dan 12 asisten telah memakai lencana FIFA. Liga sepak bola utama Indonesia bernama Liga Mandiri (Bank Mandiri sponsor Liga). Tahun ini sudah Liga VIII. Karena soal jarak Liga dibagi dua: Wilayah Barat dan Wilayah Timur. Seperti Liga Eropa klub bertanding untuk dapat poin: 3 kalau menang dan 1 kalau imbang. Sekarang setiap Wilayah dirupakan dari 12 klub. Pada akhir musim 3 klub yang paling rendah di klasemen degradasi, yaitu turun ke Divisi 1. Sementara itu juara Liga ditentukan oleh putaran 'play-off' antara klub Delapan Besar (empat klub yang paling atas di klasemen akhir dari kedua Wilayah). Delapan klub itu dibagi dua grup lagi yang bertanding untuk lolos ke semi final. Juara Wilayah menjadi tuan rumah selama putaran Delapan Besar (namun ditentukan keputusan PSSI kalau stadion juara Wilayah cukup bagus untuk pertandingan Delapan Besar). Setiap klub bertanding tiga kali untuk dapat poin. Dua tim yang dapat paling banyak poin lolos. Pemenang semi final di stadion Senayan di Jakarta lolos ke final. Kemudian pertandingan final menentukan juara Liga Indonesia. Sekarang PSSI merencanakan Wilayah Timur dan Barat digabungkan menjadi Liga bersatu. Sesuai dengan Liga-Liga di Eropa juara tidak akan ditentukan oleh putaran 'play-off' tetapi menurut klasemen akhir.

PS Arema didirikan pada tanggal 11 Agustus 1987 oleh H. Acub Zaenal dan Ir. Lucky Zaenal. Dari awalnya Arema klub swasta. Pada waktu Arema berdiri Liga Indonesia dibagi dua: liga untuk klub semi-profesional bernama Galatama dan Liga klub Perserikatan. Klub-klub Perserikatan tergantung pada pemerintah daerah untuk dana. Sementara klub Galatama tergantung pada sponsor swasta. Walaupun Arema belum pernah juara selama zaman Liga, Arema juara Galatama pada tahun 1993. Pada tahun 1994 klub semi-profesional digabungkan dengan klub Perserikatan untuk menjadi Liga.



Pada tahun 1988 yayasan Arema Fans Club (AFC) berdiri. Ketua pertamanya adalah Ir. Lucky Zaenal. Pada awalnya ada 13 korwil. Setiap korwil adalah pengurus hal suporter Arema di sebuah kampung atau daerah di Malang (\*Peran korwil akan dibicarakan secara lengkap di Bagian A, BAB III). Di artikel 'Aremania Junjung Sportivitas' diterbitkan di Bestari, no. 156, 2001 diceritakan bahwa menurut suporter Arema, AFC itu sangat individual, yaitu berkaitan dengan hubungan antara suporter dengan suporter lain. Akibatnya AFC terhadap kesulitan mendorong kerukunan suporter. AFC pernah dianggap sebagai yayasan yang terlalu eksklusif maupun kelas menengah untuk diterima oleh kebanyakan suporter Arema. Sekitar tahun 1994 AFC dibubarkan. Menurut Lucky Zaenal itu karena banyak kesibukan dan soal generasi. Walaupun keadaan tokoh-tokoh AFC pasti mempengaruhi keruntuhan AFC, harus ditanyakan mengapa AFC tidak diteruskan oleh kelompok atau orang baru. Mungkin itu tidak terjadi karena sudah jelas bahwa AFC tidak didukung oleh suporter. Barangkali tokoh-tokoh AFC sadar pada fakta itu. Makanya mantan-tokoh AFC langsung terlibat dalam proses mengembangkan nama dan simbol yang akan mempersatukan suporter. Memang tidak semua inisiatif AFC gagal. Harus diingatkan bahwa dengan AFC mulai sistem organisasi suporter yang berdasarkan pada korwil. Korwil-korwil tidak hilang dengan kematian AFC tetapi jumlahnya bertambah. Di samping itu AFC berdiri dalam konteks keras yaitu pada waktu geng-geng pemuda Malang merupakan para suporter Arema.

## **B. Brutalisme ke Hooliganisme**

Ada dua istilah yang dipakai untuk menggambarkan suporter yang tidak sportif dan membuat kerusuhan: suporter brutal dan hooligan. Artinya dua istilah hampir sama. Perbedaan antara dua istilah itu hanya soal konteks. Istilah hooligan itu berasal di luar konteks Indonesia dan bersifat perbandingan. Istilah suporter brutal lebih sering dipakai dalam konteks Indonesia. Hooligan sama dengan suporter brutal karena yang jelas kegiatannya berdasarkan pada egoisme buruk. Seorang hooligan mau membuat kerusuhan dan kekerasan untuk membesarkan egonya. Seorang hooligan tidak ikut

pertandingan untuk menikmati sepak bola tetapi untuk membuat keriuhan. Seorang Hooligan adalah musuh perkembangan sepak bola apalagi komunitas suporter murni. Akhirnya kalau memakai contoh suporter brutal Arema kelihatannya perbedaan antara dua istilah hanya soal konteks.

Suporter Arema menjadi terkenal atas brutalisme antara waktu Arema berdiri dan pertengahan tahun 1990-an. Ada kekerasan antara suporter walaupun Arema menang atau kalah. Pada waktu itu beberapa geng pemuda merupakan para suporter Arema. Setiap kampung memiliki geng sendiri. Yang berikutnya adalah daftar nama geng-geng Malang sama tempat asalnya kalau ada:

<b>Nama Geng</b>	<b>Tempat Asal</b>
Aregrek	Sekitar Jl. Basuki Rachmat
Arnak (Armada Nakal)	Sukun
Anker (Anak Keras)	Jodipan
Argom (Armada Gombal)	Kidul Dalem
Arpanja (Arek Panjaitan)	Betek
Fanhalen (Federasi Anak Nakal Halangan)	Claket
SAS (Sarang Anak Setan)	-
Geng Inggris	-
Jrot	-
Ermera	-
Saga (Sumbersari Anak Ganas)	-

**Tabel 1. Geng-geng Malang dan tempat asalnya**

Geng-geng ini membuat suasana menakutkan di stadion. Tempat pertandingan menjadi kesempatan untuk geng-geng tersebut membuktikan siapa yang paling keras. Persaingan keras antara geng-geng terjadi walaupun semuanya mendukung Arema. Jadi semua upaya untuk membuat suporter Arema rukun dan kompak dihalangi. Tawuran terjadi antara suporter Malang dan suporter dari luar tetapi juga di antara para suporter Arema sendiri. Bentrokan tidak terjadi karena provokasi tetapi disebabkan oleh suasana brutalisme

ditimbulkan suporter Malang. Masih diingatkan oleh suporter Arema (dengan malu) bahwa suporter Malang brutal sebelum suporter Surabaya menjadi brutal. Akhirnya, waktu antara 1987 dan pertengahan tahun 1990-an suporter Arema membuktikan bahwa mereka bisa mengimbangi egoisme Hooligan Inggris. Suporter Malang menjadi terkenal sebagai Hooligan Indonesia. Sering selama akhir 1980-an dan awal 1990-an sering ada tawuran antara suporter Surabaya dan Malang. Sayangnya persaingan keras itu antara Bonek dan suporter Arema sulit dibatasi. Di Surabaya orang dari Malang diganggu dan kendaraan yang berplat N (plat Malang) dirusak. Sementara di Malang kendaraan yang berplat L (plat Surabaya) mengalami hal yang serupa. Pada tahun 1992 ada semacam 'sweeping' menghadapi orang yang berKTP Surabaya. Polisi terpaksa melakukan operasi untuk menghentikan aksi brutal itu. Akhirnya permusuhan berkembang antara orang kedua kota Jawa Timur tersebut melainkan antara suporter saja. Lagipula Bonek nama suporter Surabaya menjadi istilah berarti hooligan Indonesia. Jadi kata bonek yaitu yang tidak pakai huruf besar artinya hooligan walaupun Bonek itu berarti suporter Surabaya. Karena persaingan keras itu sering Aremania dan Bonek dianggap sama saja. Khususnya di luar Malang banyak orang yang bersikap bahwa Aremania adalah bonek juga. Banyak orang tidak membedakan antaranya. Selama tahun-tahun itu masyarakat Malang tutup jendela dan mengunci pintu kalau ada pertandingan Arema. Sekarang suporter Arema telah benar-benar maju tetapi terhadap peringatan masyarakat yang menganggap bahwa mereka masih brutal.

### **C. Aremania muncul**

Pada pertengahan tahun 1990-an geng-geng Malang mulai luntur. Sementara itu istilah Aremania muncul sebagai nama para suporter Arema. Sebetulnya dua fenomena tersebut merupakan perubahan total dalam budaya pemuda Malang yang dikatalisasikan oleh beberapa tokoh. Di artikel 'Aremania Mengukir Sejarah Baru' diterbitkan di Bestari, no. 156, 2001 Gus Nul mantan pelatih Arema menceritakan bahwa walaupun kurang jelas dari mana istilah Aremania itu muncul, nama itu mempersatukan suporter Arema. Secara psikologis persamaan dasar antara Arema dan Aremania membuat suporter merasa

bersatu. Kata Aremania bisa dibagi Arema dan Mania. Aremania itu muncul secara spontan dari supporter Malang yang mulai bosan dengan perkelahian geng-geng tersebut. Ada beberapa alasan untuk perubahan itu. Pertama-tama geng-geng mulai luntur karena soal generasi. Anggota geng walaupun masih muda selama akhir 1980-an, di pertengahan 1990-an lebih dewasa. Karena sudah lumayan tua mulai bosan dengan kegiatan geng.

Di samping itu, pada 1994 Liga yang pertama dimulai dan PSSI mulai mendorong sepak bola Indonesia menjadi lebih profesional. Pemain asing mulai main untuk klub Indonesia. Itu termasuk upaya untuk menaikkan kualitas liga sepak bola. Pemain asing pernah main untuk Arema. Pernah ada pemain dari Afrika, Amerika Selatan, Korea Selatan dan juga Australia. Dari semua ini yang paling terkenal ada pemain dari Negara Chile bernama Rodriguez 'Paco' Rubio. Sekarang menurut supporter Malang dia semacam pahlawan sepak bola Arema. 'Paco' Rubio menembus gol lawan selama putaran Delapan Besar Liga VI. Di samping itu, selama Liga VII ada pemain dari Afrika namanya Frank Bob Manuel yang dengan sayang dipanggil 'Bobby' (selama Liga VIII main untuk klub perserikatan Malang Persema). Selama Liga VIII Jaime Rojas (mantan pemain Persema) juga berasal dari Chile masuk klub. Dengan berupaya ke profesionalisme supporter mulai lebih tertarik pada permainan khususnya karena impor pemain luar negeri. Juga ada pemain lokal yang menjadi bintang. Misalnya Ahmad Junaedi selama Liga VI tetapi setelah itu dia pindah ke Persebaya dan menjadi musuh supporter fanatik. Akhirnya mau kembali ke Arema dia ditolak oleh pengurus Arema. Daripada membeli Junaedi lagi mereka memilih mendidik pemain muda berasal dari Jawa Tengah bernama Johan Prasetyo. Johan Prasetyo telah menjadi bintang Aremaa. Selain Prasetyo ada Aji Santoso, pemain yang berpengalaman itu pernah main untuk Timnas Indonesia. Karirnya setelah di Arema ke Persebaya dan kemudian ke PSM Makassar. Akhirnya main untuk Persema sebelum main di Arema lagi. Dengan impor pemain asing dan perhatian pada pemain profesional orang Indonesia, yang berkembang antara para supporter Indonesia adalah minat pada sepak bola bukan fanatisme terhadap klub saja. Di artikel 'Supporter Bergeser Jadi Football Minded' diterbitkan di Jawa Pos 9 Maret 2002 perubahan sikap supporter digambarkan. Ternyata bahwa para penonton mulai memilih menonton pertandingan menurut suguhan kualitas sepak bolanya. Yaitu

penonton mulai memilih pertandingan dengan lawan kualitas sepak bola tinggi.

Barangkali suporter Indonesia dipengaruhi tayangan sepak bola dari luar negeri. Suporter mulai menuntut kualitas dari sepak bola Liga Indonesia.

<b>Klub &amp; tanggal pertandingan</b>	<b>Lawan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Jumlah Penonton</b>
<b>Persebaya</b>			
13/1	GPD	0-1	22 ribu
17/1	Barito Putra	1-1	5 ribu
14/2	Persipura	2-2	5 ribu
<b>GPD</b>			
24/1	Barito	1-0	15 ribu
30/1	Petrokimia	1-1	35 ribu
3/2	Persema	2-1	20 ribu
<b>PSPS</b>			
3/2	Persikota	2-2	10 ribu
21/2	Pelita KS	1-1	13 ribu
23/2	Persib	3-2	25 ribu
<b>PSMS</b>			
10/2	PSPS	0-1	8 ribu
3/3	Persikota	1-1	5 ribu
7/3	Persikab	4-0	3 ribu
<b>Semen Padang</b>			
13/1	PSMS	2-1	20 ribu
20/1	Arema	4-0	19 ribu
10/2	PSDS	2-1	19 ribu
14/2	PSPS	0-0	35 ribu

**Tabel 2. Data Penonton Beberapa Klub Ligina VIII: Akhir Putaran Pertama**

Di samping itu perubahan suporter Malang didorong beberapa tokoh perintis Aremania. Sebenarnya munculnya generasi geng dapat dicegah karena upaya tokoh Aremania. Di artikel 'Aremania Sebuah Gerakan Rakyat' diterbitkan di Kompas, 1 April 2002 diceritakan bahwa suporter didorong oleh tokoh seperti Ovan Tobing, Lucky Zaenal, Iwan Kurniawan, Eko Subekti dan Leo Kailolo untuk menjadi suporter bersatu dan sportif. Pasti mereka sadar bahwa suporter brutal akan merugikan PS Arema, dan kalau klub Arema akan berusaha ke profesionalisme seharusnya suporter juga. Tokoh yang tersebut membantu membangun simbol klub Arema yang telah menjadi simbol suporter juga. Di artikel 'Aremania junjung sportivitas' diterbitkan di Bestari, no 156 2001 bahwa tokoh perintis ini mengusulkan Aremania dijuluki 'Macan Putih' atau 'Singa Putih' karena Arema berdiri pada 11 Agustus yang termasuk zodiak Leo. Kemudian secara spontan ada orang antaranya yang teriak 'edan'. Mungkin itu muncul dari bagian belakang istilah Aremania yaitu 'mania'. Kata 'mania' berarti edan. Dari latar belakang nama Aremania dan simbol Singo Edan semacam bahasa Malang berkembang. Kata-kata bahasa Indonesia dan bahasa Jawa terbalik merupakan bahasa Malang atau fenomena Ngalamania. Misalnya Singo Edan menjadi Ongis Nade dan Orang Malang menjadi Genaro Ngalam. Di samping itu arek-arek Malang menjadi Kera-kera Ngalam. Surat kabar Radar Malang itu Jawa Pos-nya Kera Ngalam. Sekitar pertengahan tahun 1990-an suporter Arema mulai berubah. Citra negatif terhadap suporter Arema ada sampai sekarang tetapi selama beberapa tahun yang lalu Aremania pernah diakui sebagai suporter Indonesia terbaik. Pada waktu ribuan suporter ke Jakarta untuk putaran Delapan Besar Ligin VI Ketua Umum PSSI Agum Gumelar terkesan oleh penampilan suporter Arema di Stadion Senayan. Dia mengakui Aremania sebagai suporter kreatif, sportif dan atraktif. Di samping itu PSSI pernah mengundang Yuli Sugianto (dirigen suporter Arema) untuk mewakili suporter Indonesia. Selama Ligin VII sering diakui oleh suporter klub lain sebagai guru suporter lain. Pada Januari tahun 2001 di Tangerang, suporter mengucapkan selamat datang kepada Aremania dan sesudah ada insiden lemparan terhadap Aremania mereka mengucapkan termima kasih karena Aremania tidak terpancing oleh oknum provokator Tangerang. Pada Juli tahun itu diakui oleh suporter Solo sebagai 'guru hebat'. Lagipula kemajuan Aremania mempengaruhi keadaan di Malang. Selama waktu Krismon, Malang tenang walaupun dimana-mana di Jawa telah

kacau. Itu karena pemuda Malang telah merasa bersatu sebagai Aremania dan tidak ingin membuat kerusuhan di kotanya. Katanya ada suporter Solo yang mengirim sepasang bh dan celana dalam perempuan ke Aremania agar mengucapkan Aremania para penakut. Namun Aremania tidak mudah dipancing. Yang jelas dalam lingkungan suporter sepak bola telah dianggap maju dari masa dulunya. Lagipula mereka dianggap perintis suporter di Indonesia. Namun proses ini mulai lebih dari 5 tahun yang lalu dan Aremania sampai tahun 2001 berjuang untuk menghapus sisa-sisa brutalisme.

#### **D. Sisa-sia Brutalisme**

Aremania tidak langsung berhasil dalam perjuangan untuk menghapus citra suporter brutal. Sampai tahun 1999 ada bentrokan antara suporter di Malang tetapi khususnya dengan Bonek. Keadaan kacau hampir tidak bisa dicegah aparat keamanan. Persaingan keras antara suporter Malang dan Surabaya terjadi selama ada kesempatan Arema melawan Persebaya. Akibatnya di Malang suporter Surabaya harus dilarang masuk Malang supaya mencegah insiden yang tidak diinginkan. Pengurus Arema pernah minta pertandingan Arema versus Persebaya diadakan di luar Malang agar tidak ada tawuran. Namun ini diprotes Aremania yang menuntut bahwa pertandingan Arema tetap milik masyarakat Malang. Namun tahun-tahun tersebut harus dibedakan dari zaman geng-geng. Mungkin tahun-tahun yang berikut kelunturan geng-geng Malang bisa dianggap sebagai waktu peralihan. Sampai tahun 2001 ada insiden yang terjadi di luar Malang. Salah satu contoh konflik antara suporter Malang dan Surabaya adalah tragedi Sidoarjo yang terjadi pada bulan Mei tahun 2001.

**Tragedi Sidoarjo:** Pada Liga VII Aremania mendukung tim kesayangannya di pertandingan away. Arema melawan Gelora Putra Delta (GPD) di Sidoarjo. Soalnya tiga kelompok suporter muncul di stadion Delta: Deltamania, Aremania dan Bonek. Karena jarak antara Surabaya dan Sidoarjo jumlah sedikit suporter Surabaya datang untuk menjenkelkan suporter Arema. Tiga kelompok ini dibagi supaya tidak ada bentrokan. Aremani menempati sektor utara sementara Bonek dan Deltamania ada di tribun VIP.

Pertama-tama sebelum pertandingan mulai sekitar jam 14. 15 ada lemparan batu dari luar stadion. Dua suporter Arema terluka dan Aremania menuntut bahwa tempat di luar stadion khususnya sekitar sektor utara diamankan. Di samping itu Aremania dimarahkan kabar bahwa dua mobil Aremania dirusak. Pada jam 15.10 lemparan batu antara sektor utara dan tribun timur mulai. Polisi terhadap kesulitan membatasi lemparan karena Bonek dapat sumber batu dari luar stadion. Pada jam 16.00 pertandingan sepak bola dimulai. Pada jam 16.20 aparat keamanan mengeluarkan tembakan peringatan untuk menghentikan lemparan. Pada menit ke-29 pertandingan harus dihentikan karena suporter masuk lapangan dan kerusakan mulai terjadi di luar stadion. Aremania harus dievakuasi oleh aparat keamanan. Akhirnya 15 orang terluka, 7 mobil dan 2 sepeda motor dirusak. Juga stadion Delta dihancurkan dari aksi lemparan dan bentrokan yang berikutnya. Reaksi Aremania penuh dengan kesedihan terhadap tragedi Sidoarjo. Para suporter Arema merasa mereka salah dipersalahkan untuk tragedi Sidoarjo walaupun Bonek adalah provokator. Pak Marheis salah satu korwil Aremania yang dianggap oleh sebagian suporter sebagai tokoh yang memperbolehkan ketertiban antara korwil-korwil tidak bisa menahan tangisnya setelah insiden Sidoarjo. Ovan Tobing seorang perintis Aremania setelah tragedi itu berpendapat bahwa tragedi di Sidoarjo merupakan pelajaran untuk PSSI. Pada waktu Arema main di Malang Aremania membawa spanduk yang protes disalah untuk kejadian di Sidoarjo. Sayangnya bahwa insiden seperti itu menegaskan citra Aremania sebagai suporter brutal karena dalam insiden itu Aremania sebetulnya di kedudukan sulit. Pertama-tama mereka dilempari dari luar stadion. Lagipula mereka terhadap Bonek yang siap dengan sumber batu dari luar stadion.

**Aremania diserang di Jogja:** Selain masalah Bonek ada kelompok lain yang iri pada Aremania jadi mencoba memancingnya. Pada bulan Oktober tahun 2001 Aremania diundang ke pertandingan di Jogjakarta. Di Jogja Aremania diserang. Seperti di Sidoarjo ada lemparan batu dari luar stadion. Aremania terpaksa masuk lapangan untuk menghindari lemparan dari luar stadion. Pertandingan dihentikan dan harus dimainkan hari berikutnya di tempat yang dirahasiakan. Slemania, para suporter Jogja pada umumnya sangat malu pada penyerangan itu. Mereka mulai menyanyi dengan gaya Aremania:



*Maaf...maaf...maaf Aremania*

*Maafkan kami atas kejadian ini*

Pada umumnya ada persahabatan antara Aremania dan para suporter lain tetapi kadang-kadang ada oknum kelompok yang mencoba memancing Aremania. Dan jarang Aremania terpancing dengan mudah. Selama Liga VIII tidak ada masalah bentrokan kalau suporter lain datang ke Malang. Aremania membuktikan bahwa telah sportif. Suporter apalagi pemain saja butuh sportivitas. Setelah kejadian seperti di Jogja Aremania janji mereka tidak akan membalas dendam kalau suporter Sleman datang ke Malang. Korwil Cilewung juga mendorong Aremania untuk tidak membalas dendam Bonek. Dia sadar bahwa kalau membalas dendam pasti tidak akan dibedakan dari Bonek. Harus diakui walaupun lama berjuang dengan sisa-sisa brutalisme Aremania telah agak berhasil dalam tugasnya.

## **BAB III PEMBAHASAN**

### **A. AREMANIA: BUKAN ORGANISASI**

Aremania rukun tanpa ada ketua umum. Tertib walaupun bukan yayasan. Bersatu tetapi tidak ada susunan hirarkis. Aremania itu bersifat inklusif melainkan eksklusif. Sebenarnya istilah Aremania mempunyai dua arti. Pertama-tama Aremania berarti para suporter PS Arema secara umum. Akibatnya suporter Arema merasa begitu bersatu. Arti yang lebih khusus itu anggota korwil-korwil Aremania. Kekuatan dan kesatuan Aremania berdasarkan pada ide bahwa Arema adalah milik seluruh masyarakat Malang. Namun ketertiban Aremania tergantung pada sistem pengurus korwil. Arema begitu dinamis karena sampai sekarang menjaga kemandiriannya, yaitu berhasil melawan disalahgunakan pihak tertentu untuk tujuan tertentu.

#### **Aremania: Nama yang menyatukan**

Pada umumnya Aremania berarti para suporter Arema. Kalau mendukung Arema dianggap telah masuk Aremania. Aremania merupakan sesuatu golongan masyarakat yang bersikap sangat inklusif. Ada beberapa ungkapan yang menggambarkan perasaan persaudaraan Aremania. Misalnya, 'Ngalamania: The Big Family', 'Aremania: We are Always Together' dan 'Arema: Generasi Biru'. Semua ungkapan ini berdasarkan pada gagasan populis. Yang pertama 'The Big Family' berdasarkan pada ide bahwa Aremania itu sebetulnya keluarga luas yang dipersatukan oleh rasa kebanggaan terhadap kota Malang. Yang kedua berarti 'Aremania: Kita selalu bersama-sama' berdasarkan pada ide persatuan murni. Yang ketiga 'Generasi Biru' mengenai Aremania sebagai generasi pemuda Malang yang menolak perilaku geng-geng untuk membangun Aremania. Aremania mempunyai tujuan begitu murni bahwa bisa diterima semua orang tanpa kontroversi. Persatuan Aremania itu dibangun dari bawah melainkan terpaksa dari atas. Perasaan populis itu sesuai dengan Aremania karena kebanyakan suporter Arema dari kelas bawah. Walaupun ada bagian suporter Arema dari latar belakang kelas menengah mereka merupakan minoritas suporter Arema. Sering dikatakan Malang aman karena

bersatu. Malang sangat sulit untuk permunculan ekstremisme karena persatuan itu. Keamanan kota Malang sebenarnya disebabkan persatuan Aremania itu, yaitu persatuan pemuda Malang. Ketertiban Aremania yang diatur tokoh korwil dan tokoh Aremania tidak akan berhasil tanpa persatuan yang muncul karena nama Aremania.

### **Peran korwil**

Sekarang ada kira-kira 183 korwil di Malang. Setiap tokoh korwil adalah pengurus hal suporter di sebuah kampung atau daerah. Sulit menghitung berapa jumlah korwil karena setiap korwil mandiri dalam pendiriannya. Selain itu ada kelompok yang bukan korwil tetapi menemuhi peran agak seperti korwil. Juga sistem ketertiban tersebut tidak bergantung pada ketua umum, yaitu Aremania bukan yayasan. Kantor PS Arema merupakan pusat informasi untuk para tokoh korwil. Kalau ada pertandingan di Malang PS Arema membagi tiket antara korwil-korwil (tetapi juga antara calo-calo). Akibatnya tidak ada antréan suporter untuk membeli tiket. Kemudian korwil menjual tiket pada anggotanya dengan harga loket. Anggota korwil bisa dapat tiket dengan mudah. Namun dikatakan di artikel 'Aremanita Menepis Anggapan', Bestari no. 156 2001 bahwa "ruginya, adanya korwil-korwil akan banyak muncul calo-calo muda di stadion yang tidak jelas identitasnya". Kalau tiket ekonomi, harganya telah mahal sekali jadi calo-calo pada umumnya terpaksa menjual pada harga loket. Namun masih ada manfaat sebagai anggota korwil yaitu pasti dapat tiket pada harga loket. Kalau pertandingan ramai calo-calo bisa menaikkan harga tiket. Misalnya pada pertandingan Arema melawan Persikota, pada jam 13.00 (permulaian pada jam 15.30) calo-calo minta sampai Rp. 25.000 untuk Ekonomi dan sampai Rp. 65.000 untuk VIP, walaupun harga loket Rp. 12.000 dan Rp. 35.000. Sampai waktu sebentar sebelum permulaian pertandingan harga tiket maupun ekonomi atau VIP telah mahal sekali. Katanya sampai Rp 100.000 untuk VIP. Kalau datang pagi-pagi ke stadion bisa dapat tiket dengan harga murah. Anggota korwil bisa langsung membeli tiket dari tokoh korwil saja. Manfaat lagi adalah bahwa anggota bisa membeli tiket di kampung sendiri tidak harus sampai stadion. Ini khususnya manfaat untuk korwil yang jauh dari Jl. Semeru. Anggota sebuah korwil membayar iuran setiap bulan dan menerima dua kartu identifikasi. Kartu yang pertama dipakai di dalam korwilnya saja, yaitu untuk diidentifikasi dalam kampungnya sebagai anggota korwil

Aremania. Yang kedua untuk penggunaan di luar tempat korwil maupun di luar Malang. Oleh karena itu kartu itu dapat stempel Polresta Malang. Kalau seorang anggota Aremania terdapat kesulitan selama ikut tur bisa memakai kartu itu untuk dapat bantuan karena dengan kartu itu diakui sebagai anggota formal Aremania. Manfaat untuk para suporter Arema adalah bahwa mereka bisa diatur dengan mudah kalau ada tur. Misalnya karena sistem organisasi itu 8.000 sampai 10.000 suporter Malang bisa ke Jakarta atau Gresik tanpa ada kerusuhan atau masalah serius apapun.

Peran tokoh korwil sebetulnya sangat menarik karena itu bersifat informal sambil formal. Tokoh korwil disukai anggotanya karena dia kawannya. Namun dia bertanggung jawab untuk ketertibannya. Peran tokoh korwil diakui oleh RT setempat dan Polresta Malang. Memang tokoh korwil mempunyai hubungan dengan PS Arema, RT dan polisi untuk melancarkan kegiatan suporter. Kalau Aremania mau ikut tur ke kota lawan tim Singo Edan harus meminta izin terlebih dahulu dari PS Arema. Kemudian korwil-korwil minta izin dari Polresta Malang. Korwil-korwil Aremania tidak hadir di stadion di kota lawan Arema tanpa memberitahu dan mohon izin dulu. Bonek musuh Aremania berbeda. Mereka sering hadir di tempat pertandingan tanpa peringatan dan tanpa undangan apapun. Hubungan Aremania dengan Polresta ternyata melancarkan perjalanan Aremania ke tempat pertandingan Away. Misalnya pada April 2002 Aremania berangkat ke Jakarta dari stasiun Kotabaru Malang dan dua kereta api yang disediakan khusus untuk Aremania tidak cukup untuk mengantar ribuan suporter yang hadir. Namun polisi siap untuk persoalan ini dan mengirim dua truk untuk mengantar lain-lainnya suporter ke stasiun Jombang. Di Jombang ada kereta api siap untuk sisa perjalanan. Untuk tur yang diberi nama Tur Batavia 2002 tokoh-tokoh korwil menawarkan supaya Aremania dapat harga tiket kereta api yang lebih murah daripada harga biasa. Kalau ada tur anggota korwil diminta memberitahu kalau mau ikut kepada tokoh korwil. Namun disamping jumlah yang sudah memberitahu kepada tokoh korwil ada yang hadir saja pada waktu keberangkatan. Makanya kendaraan yang disediakan kurang cukup.

Karena kehormatan Aremania terhadap tokoh korwil peran dia secara informal lebih luas dari hal suporter sepak bola saja. Pak Hazmi korwil Kehitangan daerah sekitar Jl. Basuki

Rachmat menceritakan bahwa di kampung itu pernah ada konflik atas soal minuman keras di kampung. Di kampung ada kelompok yang suka minuman keras yang terhadap kelompok tidak mau mentoleransikan itu. Akibatnya dua kelompok itu pernah berkelahi. Diceritakan bahwa dia terlibat dalam peran menengahi masalah itu. Mungkin karena korwil dihormati oleh orang di kampungnya dia bisa membatasi masalah kampung supaya tidak ada konflik serius. Meskipun itu, peran utama tokoh korwil adalah pengurusan Aremania.

Kelihatannya korwil muncul dimana-mana secara alami. Misalnya di daerah Batu. Ada korwil dengan teman-temannya yang berikhtiar mendirikan korwil Bumi Aji. Ini contoh orang pemuda membuat sesuatu untuk sendiri, yaitu tidak menunggu orang lain tetapi memprakarsai. Juga ada perkumpulan polisi Malang yang merupakan korwil polisi. Korwil-korwil tidak dibatasi susunan hirarkis dan jumlah tidak terbatas. Karena itu juga antara 183 korwil kadang-kadang tidak ada kesepakatan. Diceritakan bahwa korwil Pak Marheis yang pada umumnya beranggota etnis Madura dianggap beberapa korwil lain sebagai kelompok yang merebut Aremania. Mereka merasa bahwa kelompok Marheis dapat keuntungan dari Aremania. Masalah ini muncul dari hal tiket bis pada waktu Aremania tur ke Solo. Pada waktu tiket bis diatur, Pak Marheis dapat diskon namun dia tidak kasih tiket yang lebih murah kepada suporter. Hanya kelompok Pak Marheis dapat keuntungan dari penjualan tiket. Korwil-korwil lain yang anggotanya pada umumnya orang Jawa tidak mengkritik korwil itu secara langsung tetapi semuanya mengadu kepada korwil Kehitangan. Contoh ini sangat menarik karena sesuai dengan ciri-ciri mengenai hubungan antara suku bangsa Jawa dan Madura. Yang jelas ini sesuatu konflik yang berasal dari konteks Jawa Timur. Di seluruh Jawa Timur ada perasaan samar-samar saling tidak percaya antara suku Jawa dan Madura. Di Malang muncul melalui korwil-korwil Aremania. Akibatnya cerita itu menurut Bpk Hazmi sendiri adalah bahwa dia dan Marheis itu menjadi semacam musuh di dalam Aremania. Yang jelas kedua tokoh itu mempunyai latar belakang yang berbeda dan pendapat berbeda terhadap masa depan Aremania. Akibatnya ada ketidaksetujuan yang mencolok. Soalnya karena ada begitu banyak korwil pasti kadang-kadang semacam konflik muncul. Namun yang penting diingatkan adalah bahwa itu jauh dari persaingan keras yang dulu terjadi antara

geng-geng Malang. Pak Hazmi dan Pak Marheis tidak sampai memakai kekerasan untuk menyelesaikan masalah. Lagipula tujuan mendukung Arema cukup untuk mencegah konflik serius antara korwil-korwil.

Di samping korwil-korwil ada semacam kelompok yang memenuhi peran yang hampir sama dengan korwil namun tidak pakai nama korwil. Kelompok itu adalah semacam korwil informal. Salah satu contoh adalah kelompok yang bernama Arema Tlogomas. Mereka bukan korwil, apalagi mereka bukan Aremania. Menurut ketuanya, mereka Arema bukan Aremania karena tujuan mereka mendukung Arema tetapi bukan itu saja. Tujuan yang lebih dipenting adalah mendukung persatuan Indonesia. Di tempatnya ada gambar mantan Presiden Soekarno dan bendera Indonesia. Upayanya tergantung pada semangat dan sumbangan dari anggotanya. Selain itu mereka menjual bermacam-macam kerajinan supaya ada sumber dana untuk kegiatannya. Kegiatan termasuk perayaan terhadap Indonesia dan Arema setiap Agustus. Ternyata bahwa mereka tidak diterima di daerah sekitarnya oleh RT. Jadi mereka tidak mempunyai status resmi seperti korwil. Walaupun jumlah korwil banyak dan ditambah kelompok suporter lain, semuanya muncul rukun sekali di stadion. Sebenarnya itu karena Arema dan sepak bolanya tetap dianggap sebagai milik seluruh masyarakat Malang.

### **Menjaga Kemandiran**

Pernah didebatkan apakah Aremania lebih baik dilembagakan supaya lebih rukun? Argumen bahwa Aremania akan lebih tertib lagi kalau diorganisasikan benar-benar mempunyai jasa. Di samping itu sudah ada tokoh yang secara informal memenuhi peran koordinator antara korwil-korwil. Mungkin mendirikan ketua Aremania tidak begitu berbeda dari tokoh informal yang sedang memperbolehkan keteraturan dengan lancar antara korwil-korwil.

Namun ada bahaya serius dalam menjadi yayasan. Begitu parah bahwa itu bisa menghancurkan Aremania. Aremania kalau telah dilembagakan dapat dengan mudah disalahgunakan oleh pihak tertentu termasuk kepentingan politik. Kalau disalahgunakan dengan berhasil persatuan Aremania bisa hancur. Di artikel 'Aremania Sebuah Gerakan

Rakyat' di Kompas 1 April 2002 diceritakan bahwa pihak kepentingan politik pernah mencoba menyalahgunakan Aremania. Pemerintah kota Malang pernah mencoba memakai Aremania untuk menghadang gerakan kelompok-kelompok reformasi. Di samping itu pada waktu pemilihan Wali kota ada upaya untuk membuat Aremania pendukung calon tertentu. Juga dirigen Aremania Yuli Sugiantopernah diundang sebuah parpol menjadi anggotanya. Mungkin parpol tersebut berpendapat bahwa bisa menarik banyak anggota baru dengan pemasukan Yuli. Soalnya kehormatan terhadap Yuli berdasarkan pada ide bahwa Aremania itu netral. Kalau dia masuk parpol itu mungkin yang mulai ada kehilangan perasaan kehormatan terhadapnya. Yuli menolak parpol itu dan sebetulnya semua partai politik. Dia merasa sangat kecewa pada pemimpin politik Indonesia.

Karena tidak ada ketua di atas Aremania kepentingan politik terhadap kesulitan menyalahgunakan Aremania. Aremania pada umumnya menghindari soal politik karena kalau terlibat persatuan Aremania akan hilang antara konflik mengenai ideologis dan kepentingan politik. Sampai sekarang Aremania pada umumnya menolak usul bahwa lebih baik dilembagakan karena soal itu. Suporter sampai sekarang menjaga kemandirian Aremania.

## **B. ATRAKSI PERTANDINGAN AREMA**

Pertandingan Arema selama Liga VIII merupakan hasil proses perubahan Arema yang mulai lebih dari 5 tahun yang lalu. Yaitu pertandingan di Malang telah dianggap aman dan pada umumnya tidak ada masalah serius kalau Aremania ikut pertandingan Away Arema. Lagi pula Aremania menjadi atraksi sendiri selain pertandingan sepak bola. Ini benar jika Aremania di stadion Gajayana di Malang ataupun di mana-mana di pulau Jawa. Yang jelas adalah sportifitas dan kreatifitas dipenting oleh Aremania. Suporter Arema telah terkenal untuk sorak-sorai, lagu dan dansa dipimpin seorang dirigen. Pertandingan Arema itu menjadi bukti utama bahwa para suporter Arema sudah maju dari hooliganisme.

### **Stadion Gajayana: Kedatangan Suporter**

Biasanya pertandingan Arema mulai pada jam 15.30 WIB. Namun sekitar jam 12.00 penonton mulai mendekati stadion Gajayana. Jalan Semeru dan Jalan Bromo pelan-pelan menjadi penuh dengan orang yang memakai kaus biru. Angkot-angkot dan mobil mulai mengantar suporter ke stadion. Kadang-kadang ada kelompok yang main tembur dan menyanyi lagu Aremania di jalan untuk menghabiskan waktu sebelum masuk stadion. Sekitar stadion suporter menunggu dan tempatnya sudah ramai dengan kaki lima. Setelah jam 12.00 stadion belum ditempati suporter tetapi kaki lima mulai memasukkan barang penjualannya supaya siap untuk penonton. Antara jam 13.00 dan 14.00 sektor ekonomi mulai menjadi ramai. Biasanya sektor ekonomi di belakang kedua gawang sudah ramai sekali sampai jam 14.30. Biasanya tribun VIP kurang ramai jadi sampai jam 15.00 bisa dapat tempat bagus. Pada umumnya ini benar untuk pertandingan di Malang diikuti selama waktu penelitian. Namun pertandingan terakhir melawan Persikota sudah ramai di ekonomi maupun VIP pada jam 13.30. Penonton masuk tempat antara sektor ekonomi dan pagar lapangan karena sektor ekonomi begitu penuh. Diceritakan bahwa sampai Liga VIII setiap pertandingan seperti itu dan baru saja jumlah penonton mulai turun.

<b>Tanggal</b>	<b>Lawan</b>	<b>Cuaca</b>	<b>Jumlah Penonton</b>
Minggu 3 Maret	PSPS	Cerah	15.000
Kamis 7 Maret	PSDS	Gerimis	12.000
Minggu 17 Maret	Persita	Hujan	13.000
Minggu 24 Maret	Semen Padang	Cerah	10.000
Kamis 28 Maret	PSMS	Mendung	10.000
Kamis 18 April	Persib	Mendung	10.000
Rabu 24 April	Persikab	Hujan	10.000
Minggu 28 April	Persikota	Cerah	18.000

**Tabel 3. Jumlah Penonton di Stadion Gajayana: Bulan Maret dan April**



Informasi dari tabel yang tersebut di atas menunjukkan bahwa hanya pada pertandingan terakhir stadion terisi penuh menurut kapasitas. Banyak faktor mempengaruhi mengapa pertandingan tanggal 24 dan 28 Maret begitu sepi. Pertama-tama suporter pada tanggal 2 April berangkat ke Jakarta untuk mendukung Arema. Dua pertandingan sebelumnya suporter ingin menyimpan cukup uang untuk bisa ikut tur. Cuaca hampir tidak sama sekali mempengaruhi kehadiran suporter Arema di stadion. Pada waktu Arema melawan PSPS ada 15.000 penonton meskipun panas sekali. Di pertandingan Arema versus Persita ada 13.000 meskipun hujan tebal. Lagipula tidak banyak suporter meninggalkan stadion pada waktu mulai berhujan atau karena pertandingan ditunda sampai mulai jam 17.00. Hasil pertandingan juga mempengaruhi jumlah penonton. Arema dan PSPS seri jadi penonton pada waktu melawan PSDS jumlah penonton jumlah 12.000. Arema tertahan oleh Persita jadi pada waktu menjamu Semen Padang jumlah 10.000. Di samping itu kualitas permainan tim lawan juga mempengaruhi jumlahnya. Misalnya PSPS mempunyai pemain yang hadir di TimNas Indonesia walaupun PSDS tim agak lemah. Persib telah degradasi sementara Persikota pernah mengalahkan Arema di putaran 8 besar Liga VI. Yang terakhir mungkin hari minggu lebih ramai daripada hari rabu atau kamis karena kebanyakan orang libur hari minggu. Misalnya dari empat pertandingan diadakan pada hari minggu ada tiga yang berjumlah lebih dari 10.000. Yaitu pertandingan tanggal 3 dan 17 Maret sama tanggal 28 April. Namun tanggal 24 Maret barangkali sepi karena sebab persiapan tur dan imbang dengan Persita. Keramaian stadion terus sampai saat tokoh dirigen datang setengah jam sebelum permulaan pertandingan.

### **Dirigen sudah tiba**

Menurut Mas Hilal Lahji dari pembinaan PS Arema ada kira-kira 3 jenis suporter Arema yang merupakan para suporter Arema. Pertama-tama, ada kelompok yang terutama mementing Arema, yaitu yang setia pada klub. Yang kedua, ada kelompok yang ikut pertandingan untuk menikmati sepak bola, yaitu pencinta bola. Yang terakhir, ada kelompok yang menyaksikan pertandingan karena mau menikmati semacam pesta yang muncul antara suporter Arema. Kelompok pertama dan kedua sudah ada sejak awal pendirian Arema. Soalnya kelompok kedua masih lemah selama zaman geng-geng tetapi

sekarang sekuat kelompok pertama. Yang agak baru ada kelompok yang terakhir karena muncul dengan tokoh dirigen. Kelompok yang suka pesta Aremania itu pasti menyaksikan pertandingan di belakang gawang. Namun yang mementing sepak bola menyaksikan pertandingan di tribun timur atau di tribun VIP. Sebenarnya kelompok yang mementing klub ada di berbagai tempat di stadion. Memang bisa mementing Arema sambil menikmati sepak bola dan juga bisa mementing Arema sambil menikmati pesta Aremania. Yang jelas tokoh dirigen menjadi penimpin pesta Aremania itu.

Di belakang gawang utara sekitar jam 15.00 ada semacam hening dan dapat mendengar suara berbisik-bisik. 'O Si Yuli datang' katanya. Sambil itu sebelahnya di gol selatan yang hampir sama kedengarannya pada waktu Si Kapet datang. Sebelum pemain Arema muncul dirigen memulainya semacam latihan sorak-sorai. Penonton dipersiapkan untuk menyanyi, goyang dan bersorak-sorai selama pertandingan. Tokoh dirigen ini sangat bersemangat. Misalnya Yuli dia sebetulnya sangat suka sepak bola. Namun selama hampir seluruh pertandingan tidak bisa menonton pertandingan karena memimpin sorak-sorai Aremania. Diceritakan bahwa dulu dia duduk dan menonton sepak bola saja. Inspirasi untuk menjadi dirigen suporter dari adiknya. Sementara itu katanya Kapet mulai karena dia mempunyai banyak teman di stadion.

Pada waktu pemain masuk lapangan untuk berlatih sebelum pertandingan nama pemain dipanggil satu persatu oleh penyiar. Setiap pemain disambut dengan tepuk tangan termasuk pemain tim lawan (kecauli kalau Persebaya yang diperolok-olokkan). Namun pemain Arema khususnya bintang seperti Aji Santoso dan Johan Prasetyo dapat tepuk tangan yang paling meriah. Setelah itu stadion jatuh diam. Telah waktu nyanyian lagu 'Padamu negeri'.

### **Padamu Negeri**

Suporter Arema bersemangat kepada tim kesayangannya tetapi juga kepada negara Republik Indonesia. Dengan kompak suporter Arema sebelum permulaian pertandingan menyanyi lagu nasionalis 'Padamu Negeri'. Lagu itu dinyanyi suporter dengan bangga. Nasionalisme merupakan salah satu aspek dasar suporter Arema. Aremania mendukung

Arema tetapi akhirnya semua maupun suporter tim lawan bersaudara. Malang aman karena persaudaraan itu. Lagipula Malang lepas daripada masalah pertentangan kesukuan atau konflik agama yang timbul di mana-mana di Indonesia. Aremania berpendapat bahwa kalau Malang bisa begitu rukun, mengapa negara Indonesia belum bisa seperti itu? Yang jelas persatuan Aremania muncul secara alami dan karena itu ada sikap positif terhadap persatuan negara Indonesia.

### **Suporter Atraktif**

Selama pertandingan Aremania menyanyi dan goyang dengan meriah. Si Yuli adalah suporter sepak bola dari mana-mana. Di suka menonton liga Inggris, Spanyol dan Itali. Dan juga tahu tentang perbedaan gaya permainan antara negara Amerika Selatan atau permainan liga belum terkenal seperti di Yunani. Soalnya Yuli juga belajar suporter negara-negara ini. Yang diamati olehnya disesuaikan dengan konteks Malang, Indonesia. Di Itali dan Spanyol lagu disukai oleh suporter, yaitu semacam musik. Sekarang suporter Arema terkenal atas berbagai lagunya. Salah satu yang sering dinyanyi suporter begini:

*Aremania...Singo edan  
Sore ini...kamu harus menang  
Bantai lawanmu...di kandang Singa  
Aremania mendukungmu*

Juga Yuli pernah dapat kaset suporter Chile dari pemain asal Chile. Dengan musiknya sebagai contoh sebuah lagu utama Aremania dibuat:

*Ayo...Ayo Arema...  
Sore ini...Kita Harus Menang  
Heh...heh...heh!*

Menarik bahwa ada semacam kerjasama antara juga suporter dan klub Arema dengan pemain sepak bola berasal dari Chile. Sepak bola dan juga supoter Malang agak dipengaruhi negara Chile. Juga dipengaruhi oleh gaya suporter Brasil. Di bawah tokoh

dirigen ada pemain tambur membuat suasana seperti sepak bola di Brasil. Di Inggris suporter tidak menyanyi tetapi suka teriak kata-kata. Kalau lawan Arema mengambil 'free-kick' Aremania teriak:

*Tid-ak Mungkin...Tid-ak Mungkin...Tid-ak Mungkin*

Juga kalau Arema kalah dan perlu mencetak gol supaya tidak dikalahkan suporter teriak:

*Arema keras...keras...Arema pisau...pisau*

Walaupun berdasarkan pada contoh dari luar kadang-kadang ada lagu yang sangat dipengaruhi konteks suku Jawa. Khususnya konteks ciri-ciri orang Jawa Timur dibandingkan dengan orang Jawa Tengah:

*Jangan loyo...jangan kendo*

*Kalau Singo Edan loyo*

*Kalau Singo Edan kendo*

*Bukan Singo Edan*

*Tapi putri Solo*

Sambil menyanyi lagu-lagu itu dirigen memimpin para penonton dalam dansa. Gerak-gerak tokoh dirigen ditirukan suporter. Mereka melambaikan tangan dari kiri ke kanan dan melambaikan syal dan bendera. Mereka goyang dan melompat-lompat. Kalau melihat ini dari tribun timur atau VIP kelihatannya luar biasa, yaitu para suporter goyang bersama-sama dengan rukun. Ikut dansa merupakan pengalaman luar biasa, yaitu bisa menikmati suasana pesta Aremania. Di samping itu ada gelombang suporter atau 'Mexican Wave' yang bagus sekali kalau stadion penuh.

Pemain Arema sangat berterima kasih atas pendukung Aremania. Mereka merasa wajib main sebegitu semungkin karena suporternya. Kalau main di Malang pasti ada ribuan suporter bersorak-sorai. Pemain Indonesia biarpun yang dari luar negeri senang main

untuk Arema karena suporternya. Kalau gol dicetak ada pesta di belakang kedua gawang dan kembang api dinyalakan seperti dilakukan suporter liga Serie A di Itali. Penonton juga menyanyi lagu untuk mendorong pemain bintang Johan Prasetyo. Prasetyo disorakkan dengan sayang dalam lagu:

*Ayo, Ayo, Ayo...Mas Johan  
Mas Johan...Mas Johan*

### **Keamanan di pertandingan**

Penampilan banyak aparat keamanan di stadion Gajayana termasuk polisi, tentara angkatan darat maupun angkatan laut merupakan upaya tindakan pencegahan saja. Sekarang pertandingan Arema di Malang memang aman. Namun aparat keamanan ada sesuatu sebab di belakang keamanan di stadion. Pertama-tama penampilan banyak aparat mendorong penonton tenang dan mengecilkan hati oknum penonton yang ingin membuat keributan. Pak Gerry Van Klinken berpendapat bahwa aparat keamanan di Indonesia pada umumnya selama sepuluh tahun yang lalu sudah menjadi jauh lebih profesional dalam bidang mengamankan banyak orang atau 'crowd control' (istilahnya dalam bahasa Inggris). Dalam konteks itu pada waktu geng-geng masih ada, aparat keamanan masih belum cukup siap untuk mencegah keributan di stadion. Itu bukan soal profesionalisme saja tetapi juga soal peralatan. Dulu polisi dan aparat belum dilengkapi dengan helm dan perisai atau 'riot shields'. Juga di Surabaya aparat mempunyai meriam air tetapi belum pernah dibutuhkan di Malang. Di Malang kerusuhan di stadion pada umumnya keakhiran pada pertengahan 1990-an. Namun bentrok dengan suporter Surabaya masih terjadi sampai 1999.

Selama tahun 2002 tidak ada masalah lebih serius daripada lemparan botol aqua. Bukti bahwa sudah aman adalah penonton sendiri. Yaitu siapa ikut pertandingan Arema sekarang dibandingkan dengan dulu. Sesuatu yang tidak bisa dibayangkan beberapa tahun yang lalu adalah penampilan suporter perempuan di stadion. Sudah cukup aman bagi perempuan untuk hadir di stadion, mendukung Arema dan menikmati sepak bola Malang. Namun di banyak tempat lain belum begitu maju. Misalnya di Jogja dan Solo

suporter masih terlalu keras untuk kehadiran suporter perempuan. Suporter Persija adanya perempuan tetapi itu karena suporter Persija pada umumnya dari kelas menengah ke atas. Dan di Surabaya masih terlalu berbahaya bagi perempuan. Lagipula sesuatu hasil tugas Aremania mengamankan stadion Gajayana ada perkumpulan suporter perempuan yang memakai nama Aremanita. Walaupun Aremanita belum sekomplek Aremania luar biasa bahwa mereka muncul di bidang didominasi lelaki dalam konteks masyarakat Muslim. Sebenarnya misi Aremanita sejajar dengan misi Aremania. Yaitu Aremania mau menghapuskan sejarah hitam dan citra negatif. Aremanita berusaha menolak persepsi masyarakat bahwa perempuan yang ikut sepak bola itu nakal. Mereka memprotes stereotip itu dan membela haknya mendukung Arema. Di pertandingan terakhir Arema Aremanita mempunyai spanduk yang memprotes: 'Aremanita: Jangan Merendahkan Kami'. Aremanita sesuatu positif yang tidak usah ditakuti dan benar-benar perkembangan luar biasa.

Juga sekarang orang tua bisa membawa anak kecil ke pertandingan. Orang bisa ikut pertandingan sebagai keluarga. Tidak takut lagi bahwa kalau ada keributan anak kecilnya sangat bermacam. Keamanan di stadion juga disebabkan Aremania. Misalnya setelah beberapa insiden lemparan di pertandingan melawan PSPS, dan akhirnya melawan Persija Aremania bertindak dengan cepat untuk mencegah nama Aremania dihitamkan. Sebelum pertandingan Arema versus Semen Padang Aremania siap untuk mencegah keributan disebabkan aksi lemparan. Diusulkan bahwa para penonton diperiksa pada waktu masuk stadion untuk pasti tidak ada yang membawa batu atau botol gelas. Keamanan di pertandingan di Malang selama Liga VIII juga dipengaruhi kedudukan Arema di Liga. Arema dan Persibaya dibagi sistem Wilayah jadi Arema belum pernah melawan Persibaya selama musim tersebut. Akibatnya tidak ada kesempatan besar untuk tawuran antara Aremania dan Bonek. Selain itu pada akhir Liga VIII aparat keamanan siap untuk mencegah Bonek datang ke Malang pada waktu Persibaya Malang menjamu Persibaya. Di pertandingan Delapan Besar di Gresik juga tidak ada kehadiran Bonek secara massal.

## **Aremania ikut tur**

*Di sini kita menang...Di sana kita menang*

*Di Ibu kota kita menang*

*Arema...Singo Edan*

Yang tersebut menjadi lagu utama tur Batavia 2002 yang merupakan salah satu contoh bagaimana Aremania bisa rukun kalau mengunjungi kandang lawan. Salah satu lain adalah Aremania ikut pertandingan Delapan Besar di Gresik pada 19 Mei 2002. Pada April ternyata Stadion Lebak Bulus jauh dari cukup untuk menjamu Aremania. Di terbitkan di Jawa pos pada tanggal 4 April bahwa ada 13.000 penonton. Karena kedatangan ribuan Aremania jumlah Jakmania, suporter Jakarta Pusat harus dibatasi. Pertandingan Away itu semacam ujian Aremania menjaga reputasi sebagai suporter sportif. Soalnya suporter yang paling semangat dan fanatik ikut tur. Itu jelas pada waktu Aremania berusaha masuk stadion. Aparat Jakarta kurang siap dan juga terhadap masalah tiket palsu, akibatnya pada waktu Aremania masuk keadaan agak kacau. Namun pada waktu dirigen tiba dan memulakan sorakan Aremania telah tenang dan tidak ada insiden yang tidak diinginkan. Suporter Arema walaupun dibagi tiga sektor di stadion dan tidak begitu kompak dengan semangat mendukung Arema. Akibatnya Arema mencuri poin dengan imbang 2-2. Pada akhir pertandingan aparat keamanan siap mencegah tawuran. Namun tawuran tidak terjadi. Suporter Arema dan juga suporter Persija membuktikan bahwa bisa sportif.

Pada putaran delapan besar Arema main pertama-tama melawan Petrokimia Putra di Gresik. Perjalanan rombongan Aremania diserang di Jalan tol di daerah Sidoarjo. Yang melempari Aremania betul-betul siap untuk kedatangan Aremania. Ada sepeda motor untuk melarikan diri. Ada seorang provokator yang agak terlambat lari dari Jal tol dan dibanjiri Aremania yang penuh dengan marah atas serangan itu. Soalnya Sidoarjo begitu dekat Surabaya bahwa musuh Aremania Bonek bisa muncul dengan mudah. Di samping itu Sidoarjo milik bonek sendiri juga. Yaitu bukan para suporter GPD Deltamania tetapi oknum suporter yang iri pada Aremania jadi berkumpul sama Bonek Surabaya untuk menghalangi Aremania. Sayangnya meskipun upaya polisi, ada korban Aremania tetapi

setelah itu perjalanan rombongan ke Gresik diteruskan. Di Gresik Aremania dapat ucapan ‘Selamat datang’ dari Ultras para suporter Petrokimia Putra. Aremania masuk stadion dengan rukun dan mulai sorak-sorai:

*Aremania...Singo Edan*

*Sore ini...kamu harus menang*

*Lebas lawanmu...Korban semangatmu*

*Di kandang Kebo...Aremania mendukungmu*

Kebo Giras adalah simbol suporter Gresik. Atraksi suporter Arema dengan suporter Petro luar biasa. Sebelum pertandingan Aremania bernyanyi dengan semangat. Pada saat sudah jelas bahwa Petro menang, semangat Aremania turun namun masih sportif dan tidak membuat kericuhan. Sayangnya pada waktu pulang ke kota Malang bahwa mereka dilempari lagi okum provokator di Sidoarjo. Mereka telah kecewa atas kekalahan 3-0 apalagi karena serangan kedua itu.

### **C. Suporter Teladan**

Sejak beberapa tahun yang lalu Aremania mulai diakui sebagai contoh baik yang patut ditiru para suporter klub sepak bola lain. Kreatifitas, kekompakan dan kerukunan Aremania dikagumi para suporter lain. Yang muncul sekarang ada para suporter yang benar-benar dipengaruhi contoh Aremania. Akibatnya yang berkembang adalah masyarakat suporter sepak bola yang atraktif dan sportif bukan yang brutal.

#### **Kreatifitas yang dikagumi**

Aremania kreatif sekali dan itu dan mereka ditiru suporter lain. Pertama-tama, para suporter klub lain mulai membangun komunitas suporter seperti telah ada di Malang. Setelah suporter Arema menjadi Aremania, suporter Persija menjadi The Jak, Jakmania dan suporter Petro menjadi Ultras, Ultrasmania. Tiga kelompok tersebut merupakan



masyarakat suporter yang paling semangat apalagi yang terbesar. Setelah itu ada kelompok yang lebih kecil yang mulai muncul. Di Sidoarjo ada Deltamania, suporter GPD. Di Jawa Tengah ada Laskar Solo dan Slemania di Jogja. Suporter Persikota merupakan Bentengmania di Tangerang. Pengaruh Aremania terutama di pulau Jawa, yaitu tempat yang sudah dikunjungi ribuan Aremania. Karena jarak suporter dari luar Jawa belum bisa mengalami atraksi Aremania. Yang kedua suporter lain mulai memakai dirigen dan membuat lagu sendiri. Misalnya di pertandingan Petro vérsus Arema ada dirigen Ultras. Ultras agak lama belajar dari Aremania dan sekarang telah cukup pintar untuk bercanda. Pada waktu Arema kalah melawan Petro Ultras mulai menyanyi:

*Aremania...o Aremania*

*Di mana lagumu...*

*Heh...heh...heh!*

Di Jawa Timur kelihatannya para suporter dibagi dua: Gresik dengan Malang dan Sidoarjo dan Surabaya. Namun Deltamania ikut contoh Aremania sambil mengakui Bonekmania sebagai saudara. Namun mungkin ini mempengaruhi Bonek secara positif. Lagipula Bonekmania mulai ingin menjadi para suporter yang tidak membuat kericuhan kalau klubnya Persebaya bertanding. Memang tidak mengakui pengaruh musuhnya tetapi jelas ada. Di Jawa Tengah dan Barat suporter lebih terbuka dan bangga menganggap Aremania seperti gurunya.

Yang kedua mengenai kaos sepak bola, Aremania masih yang paling bagus. Antara semua kaos Aremania warna utama adalah biru tetapi selain itu tidak ada perbatasan terhadap model potongannya. Ada kaos biru dengan putih dan merah, kaos biru dan kuning, maupun kaos dengan warna hitam dan jeruk. Setiap Ligina tim Singo Edan mamakai kaos baru jadi suporter ikut gantian itu. Selain itu katanya setiap korwil di Malang memiliki potongan kaus sendiri. Dan kelihatannya bahwa setelah setiap pertandingan ada model potongan baru. Juga yang muncul di kaos ada simbol Singo Edan. Ada singa dari lencana PS Arema, ada gambar singa dari film 'The Lion King' termasuk tokoh yang raja dan tokoh yang penjahat, dan bermacam-macam gambar lebih

realistis. Yang jelas Singo Edan sudah punya banyak pesona. Di Malang ada patung singa yang dibuat oleh suporter fanatik tim Singo Edan. Di samping itu ada berbagai kaus Aremanita. Setelah ada tur ada beberapa kaus tur Aremania. Menurut faktor tersebut bisa memperhitungkan sekitar 200 potongan kaus. Lagipula mungkin itu perkiraan konserfatif. Pernah diceritakan oleh Pak Hazmi bahwa sayang Aremania tidak seperti suporter lain yang memakai kaus sama. Itu kelihatannya bagus kalau di stadion. Misalnya suporter Persija betul-betul kelihatannya sebagai laut jeruk dan Ultras seperti yang kuning. Namun kalau penonton Arema tidak seperti itu. Soalnya karena potongan bebas harga kaus rendah. Kaus Arema bisa dibuat penjahit apa saja. Di samping kaus suporter suka syal dan topi wol meskipun cuaca panas atau dingin. Dan juga Aremania pintar membuat spanduk dan bendera. Benderanya sering ada gambar singa. Kalau cuaca cerah bermacam-macam spanduk ada di stadion. Juga suka membuat spanduk. Pada pertandingan terakhir di Malang ternyata Persebaya pasti degradasi jadi Aremania membuat spanduk 'Selamat Jalan Persebaya' dan 'Selamat sukses di Divisi 1'. Aremania ingin menjengkelkan Persebaya jadi membawa spanduk seperti itu ke pertandingan terakhir Persema pada waktu menjamu tim dari Surabaya yang tersebut. Juga di Malang ada beberapa warung biru atau warung Aremania. Saya kenal dengan Pak Hazmi korwil kehitangan di sebuah warung biru itu. Beberapa warung di Malang menyediakan Bakso Arema. Sebetulnya masakan Bakso Arema telah menjadi salah satu jenis bakso yang paling disukai di Indonesia. Juga di tempat lain di Indonesia warung suporter lain mulai muncul. Pada April Warung Slemania muncul di Jl. Kaliurang di Jogja. Secara luas Aremania menjadi suporter teladan. Pengaruh Aremania kuat di beberapa tempat di Jawa. Suporter dari Gresik ke Tangerang mulai meniru contoh Aremania.

### **Aremania mencintai damai dan bersahabat dengan suporter lain**

Perasaan dasar Aremania untuk cinta pada damai. Ada beberapa ungkapan yang merupakan perasaan itu termasuk: 'Aremania cinta damai', 'Aremania: We are not Hooligans' dan 'Damai itu indah'. Suporter Arema merasa malu kalau mengingat masa dulunya. Mereka tidak mengagungkan zaman dulu. Aremania berusaha untuk menjaga damai kalau ada pertandingan. Soalnya Arema bangga atas kemajuannya. Mereka sangat bangga bahwa dikagumi suporter lain dan menerima gelar 'Suporter terbaik' dari

PSSI. Yuli menceritakan bahwa seharusnya penonton bisa menonton sepak bola tanpa butuh pagar untuk mencegah kerusuhan. Dia ingin semua masyarakat boleh menikmati Arema tanpa takut. Masih ada kelompok yang takut ikut yaitu golongan orang Tionghoa. Aremania mengidola keadaan bahwa tidak ada diskriminasi antara kaum etnis atau perbedaan agama. Yaitu Aremania bersifat inklusif. Namun perlu waktu sebelum semua kaum masyarakat merasa telah cukup aman menerima Aremania.

Sekarang Aremania membangun hubungan persahabatan dengan suporter lain. Kalau Aremania masuk Gresik Ultras mengucapkan Selamat Datang. Karena Ultras sudah ikut contoh Aremania hubungan sehat antaranya berkembang. Kedua kelompok mau mendukung timnya dan menikmati sepak bola. Bersama-sama mereka mengembangkan masyarakat suporter Indonesia. Dan itu akan bermanfaat untuk perkembangan sepak bola Indonesia. Jika suporter fanatik tetapi brutal itu hanya menghancurkan. Juga kalau suporter baik prestasi klub lebih tinggi juga. Misalnya karena suporter Arema pemain bagus main untuk Arema. Pemain seperti Aji Santoso bisa bermain di luar Malang dan dapat gaji yang lebih besar. Memang Aji sudah pernah bermain untuk klub besar termasuk Persebaya dan PSM Makassar. Namun setelah itu dia kembali ke Malang. Juga ada beberapa pemain lain termasuk Kurniawan dan Bima Sakti yang mau main untuk Arema tetapi Arema tidak mampu mengajinya. Kalau suporter membuat kerusuhannya itu langsung merugikan klub. Selama Liga VIII Arema membuktikan bahwa mereka bisa berteman dengan para suporter lain. Pada akhir pertandingan Persija v Arema Aremania dan Jakmania masuk lapangan bersama-sama menyanyi bersama-sama, tukar kaos dan saling menikmati persahabatan antara dua masyarakat suporter ini. Sambal keluar stadion bersama-sama mereka menyanyi:

*Aremania...dan Jakmania*

*Aremania...dan Jakmania*

Musim ini Arema mencapai prestasi menembus posisi kedua di Wilayah Barat dan main di putaran 8 besar. Walaupun kalah lolos ke semi final karena upaya Arema saudara Aremania Ultras bisa mendukung Petro di semi final. Arema menang atas Persipura yang

hanya butuh imbang untuk lolos ke semifinal dengan Persita Tangerang. Oleh karena itu Petro lolos namun dikalahkan dua dari tiga kali dalam putaran delapan besar. Setelah itu Ultras mengucapkan terima kasih banyak kepada Arema dan Aremania atas semangatnya walaupun peluang lolos ke semi final sudah tidak ada. Memang kejadian seperti itu menegaskan persahabatan antara suporter Arema dan Petro. Karena semangat suporternya Arema mencapai prestasi tinggi. Persema Malang yang memiliki pemain bagus juga tetapi tidak suporter yang bersemangat akhirnya degradasi. Yang paling penting adalah bahwa Aremania menjadi suporter teladan. Contohnya ditiru suporter lain. Akibatnya komunitas suporter yang sportif, kreatif dan yang cinta damai berkembang bukan di Malang saja tetapi di setiap tempat yang kenal dengan Aremania.

#### **D. Masalah Dana**

Klub Arema dan suporternya bersama-sama terhadap persoalan dana. PS Arema selama Liga VIII tidak disponsori oleh sponsor utama. Akibatnya PS Arema merupakan salah satu klub yang miskin sekali. PS Arema tergantung pada penjualan tiket di pertandingan di Malang untuk hidupnya. Lagipula semangat suporter luar biasa dalam konteks soal dana karena pada umumnya suporter Arema kelas menengah ke kelas bawah.

#### **Masalah Sponsor**

Selama Liga VIII Arema tidak mempunyai sponsor utama. Klub sepak bola swasta misalnya Pelita, Padang dan Petro tergantung pada sponsor besar untuk dananya. Sementara itu klub perserikatan pada umumnya tergantung pada pemerintah daerah. Banyak klub yang ada selama zaman Galatama telah dibubarkan karena terhadap masalah kekurangan dana. Di samping itu soal kekurangan dana sangat mempengaruhi kemungkinan klub akan degradasi. Ada klub yang terpaksa pindah untuk mencari sponsor. Dulu Pelita KS bernama Pelita Solo, yaitu pindah ke Cilegon dan dapat sponsor pabrik Krakatau Steel. PSPS di Riau yang mempunyai sponsor Caltex merupakan klub yang paling kaya di Indonesia. Dibandingkan dengan klub-klub seperti ini Arema sangat

miskin. Oleh karena itu Arema tergantung pada penjualan tiket pertandingan di Malang untuk hidupnya. Baru-baru ini Unmuh Malang muncul sebagai sponsor untuk putaran 8 besar Arema. Ini pasti meringankan beban soal dana Arema terhadap selama putaran pertandingan itu di Gresik.

<b>Nama Klub</b>	<b>Dana Awal Ligina VIII</b>
Arema	200 juta
Persema	2,5 milyar
Persija	10 milyar
Pelita KS	11 milyar
PSPS Pekan Baru	12 milyar

**Tabel 4. Dana Awal beberapa klub**

Ada biaya tinggi untuk Arema yang sebelum putaran delapan besar harus melawan di Sumatra dua kali dan beberapa hari sebelum putaran delapan besar harus main sisa pertandingan dengan PSDS di Jakarta. Setelah itu ada biaya main di Gresik tiga kali. Menurut pengurus Arema, Unmuh Malang hanya akan memenuhi peran sponsor selama waktu putaran Delapan Besar.

### **Supporter Luar Biasa**

Para supporter siap membayar untuk mendukung Arema. Selama Ligina VII Arema mempunyai sponsor Kanzen perusahaan dimiliki oleh orang Tioghoa. Selain klub para supporter juga disponsori oleh Kanzen. Sekarang tidak ada sponsor jadi supporter Arema harus memikul beban mendukung klubnya sendiri namun dapat sumbangan uang sedikit dari pemerintah. Tiket pertandingan Arema merupakan yang termahal di Indonesia. Tiket Arema turun untuk dua pertandingan yang terakhir di Malang. Tiket Ekonomi turun menjadi Rp. 12.000. Namun biaya tinggi ribuan supporter menyaksikan pertandingan setiap kali Arema main di Malang. Selama bulan Maret ada 5 pertandingan Arema di Malang. Selain tur Batavia ada 3 pertandingan di Malang pada bulan April. Penampilan supporter setiap pertandingan luar biasa karena membayar untuk tiket pasti beban untuk kebanyakan supporter. Selain membayar untuk tiket termahal di Indonesia,

<b>Nama Klub</b>	<b>Tiket Ekonomi</b>	<b>Tiket VIP</b>
Arema	15.000	35.000
Persema	7.500	15.000
Persija	10.000	30.000
PSS Jogja	7.000	-
Persebaya	7.000	20.000
Petrokimia Putra	5.000	10.000
PSPS Pekanbaru	gratis	-

**Tabel 5. Ongkos tiket beberapa klub**

Aremania ikut tur kemana-mana. Pada umumnya kalau Arema main di Jawa ribuan supporter hadir. Pada waktu Arema melawan Persija ada sekitar 8.000 Aremania di Jakarta pada awal bulan April. Sekitar 10.000 Aremania menonton pertandingan 8 besar di Gresik pada tanggal 19 Mei. Memang biaya supporter yang mau ikut ke Gresik beban untuk orang yang bekerja untuk mencari nafkah. Aremania siap mengambil jalan yang termurah apalagi yang paling melelahkan. Supporter Arema siap naik truk ke Gresik maupun di atas bis atau mobil yang penuh. Mendukung Arema beban khususnya untuk supporter fanatik. Misalnya Si Yuli yang menjadi supporter 'full-time'. Dia tidak bekerja tetapi tergantung pada keluarganya untuk hidup dan terus-menerus ikut kegiatan Aremania. Di samping itu dia menjual tiket pada hari pertandingan di Malang dan dapat sedikit uang dari itu supaya mampu menyaksikan semua pertandingan di Malang dan ikut tur Aremania. Tokoh-tokoh Aremania seperti dirigen dan korwil tidak masuk gratis. Mereka harus membayar untuk menonton pertandingan.

Supporter fanatik sepak bola ada di Eropa juga tetapi muncul di ekonomi skala besar. Fenomena Aremania muncul dari konteks Malang di Jawa timur. Namun Aremania tidak kalah dengan supporter Serie A atau English Premiere League atas semangat. Memang Aremania luar biasa karena Aremania pada umumnya dari latar belakang kelas menengah ke bawah. Semua orang yang ikut pertandingan harus membayar ongkos tiket yang

mahal. Ada akibat positif karena itu. Kelompok kriminal dibatasi oleh harga tiket. Yaitu jumlah orang yang cuma ikut untuk merampok pada umumnya tidak mampu membeli tiket. Namun itu, bahaya yang paling parah di stadion adalah bahaya pencobet. Di tempat ramai itu agak mudah untuk maling mencuri dompet. Oknum pihak lain yang mau mengganggu suporter lain atau membuat kerusuhan tidak mampu membeli tiket. Yang jelas ada bagian yang ikut pertandingan dari latar belakang kelas menengah, yaitu banyak mahasiswa yang ikut di belakang kedua gawang. Kadang-kadang ada orang dengan pendidikan tinggi yang ikut. Lagipula yang ikut di VIP barangkali dari latar belakang kelas menengah hanya saja karena ongkos tinggi tiket VIP. Kalau Aremania dibandingkan dengan para suporter lain perbedaan agak mencolok. Suporter Persija di Jakarta pada umumnya dari kelas menengah ke atas. Itu kelihatannya langsung. Jakmania mempunyai kaus-kaus yang bagus dan bersih walaupun Aremania kelihatannya tidak rapi. Pada umumnya penduduk Gresik dirupakan kelas Muslim Santri. Karena banyak Santri dari latar belakang yang lebih kelas menengah ke atas barangkali suporter Gresik pada umumnya begitu juga.

Antara para suporter Arema ada semacam kontroversi terhadap kegagalan Arema selama pertandingan Ligina. Ada suporter yang kuatir bahwa pertandingan Arema pernah dijual, yaitu kalah untuk membesarkan dana klub. Sudah lama dicurigai suporter dan muncul lagi pada waktu Arema kalah 5-0 dengan PSPS. Jika ini benar atau tidak sulit dibuktikan. Pengurus Arema mengatakan bahwa itu hanya omong kosong yang merugi Arema. Yang jelas ada pihak suporter yang telah menandakan kemarahannya pada kemungkinan itu terjadi. Suporter tidak mau prestasi klub dijual dan siap mendukung Arema mengenai soal dana itu. Tanpa Aremania Arema akan hancur maupun degradasi atau bangkrut. Semangat suporter Arema lebih luas dari sorak-sorai saja. Mereka siap memikul beban Arema. Kalau sponsor tetap tidak muncul prestasi Arema akan sulit dipertahan. Yang jelas dengan Aremania sebagai suporter Arema tidak mungkin hancur. Namun tanpa sponsor besar Arema akan terhadap kesulitan menjadi juara Ligina apalagi menembus semi final pada masa depan. Soalnya selama zaman ini semangat sendiri tidak cukup untuk mengimbangi prestasi klub-klub yang disponsori perusahaan besar. Kalau Arema telah dapat sponsor yang betul-betul mendukungnya Arema bisa sangat berhasil.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Aremania sesuatu fenomena yang luar biasa dan sebetulnya menggambarkan banyak tentang Malang. Dalam waktu agak singkat para suporter Arema mengalami semacam transformasi total. Mereka mulai sebagai berbagai kelompok yang cenderung ke premanisme dan persaingan brutal. Aremania muncul karena geng-geng Malang mulai luntur tetapi karena Aremania geng-geng itu tidak muncul lagi. Aremania pada pertengahan 1990-an mulai misinya menghapus sejarah hitam dan mendorong perkembangan komunitas suporter yang sportif dan atraktif. Namun tekanan dana atau terhadap musuh Aremania telah menjadi suporter teladan Indonesia. Lagipula mereka termasuk semacam budaya atau komunitas dalam masyarakat Malang yang mendorong persatuan dan kedamaian. Yaitu pengaruh Aremania lebih luas daripada perkembangan komunitas sepak bola Indonesia. Aremania sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat Malang khususnya selama lima tahun yang lalu.

### **Mengenai sejarah:**

Sejarah perubahan total para suporter Arema menarik juga sebagai sejarah Malang bukan sejarah suporter saja. Sejarah hitam ada, yaitu reputasi buruk yang masih berlaku berasal dari keadaan benar-benar buruk. Suporter Arema sekarang tidak sama sekali mangagungkan zaman tersebut. Sebenarnya mereka malu pada masa dulnya. Mengenai konflik dengan suporter Surabaya mereka masih merasa benci pada mereka. Aremania sulit menerima Bonek karena mereka masih memenuhi peran provakator. Namun Aremania sudah berkembang menjadi suporter murni, Bonek itu masih hooligan, yaitu musuh suporter sepak bola. Dengan suporter lain seperti dari Jakarta dan Gresik Aremania sudah bersahabat. Bersama-sama komunitas suporter murni dibangun. Aremania mulai berubah lebih dari 5 tahun yang lalu dan itu baru mulai diakui. Lagipula tim kesayangannya bisa mencapai prestasi tinggi karena suporter telah maju.

### **Mengenai sekarang ini:**

Aremania benar-benar atraktif, sportif dan kreatif. Ini yang mulai diakui masyarakat Malang. Pertandingan Arema itu telah aman dan hampir semua orang bisa ikut tanpa



takut bahwa kericuhan akan terjadi. Lagipula Aremania itu sesuatu yang khas Malang. Walaupun Aremania benar-benar meniru sesuatu yang telah ada di Eropa, peniruan itu telah disesuaikan dengan konteks Malang. Aremania sudah mempengaruhi Malang secara positif. Aremania dan Malang bersatu dan aman. Lagipula persatuan itu muncul secara alami tidak terpaksa dari atas. Ligina VIII mungkin musim yang paling berhasil mengenai kerukunan Aremania dan tanggapan masyarakat terhadapnya.

### **Mengenai Masa Depan:**

Tanggapan buruk terhadap Aremania akan perlu waktu untuk luntur. Pasti untuk lama ada orang di Malang dan di luar yang akan menganggap Aremania sebagai kelompok brutal. Namun yang lebih penting adalah bahwa perilaku para suporter sudah berubah. Proses Aremania mengubah dirinya walaupun sudah lama jalan masih belum selesai. Aremania harus tetap menjaga nama baiknya. Reputasinya bisa dirusak dengan provokasi dari kelompok yang iri pada Aremania. Oleh karena itu misi Arema masih jalan. Aremania berdasarkan pada keberadaan Arema dan hidup Arema tergantung pada Aremania. Keduanya tidak bisa dibagi tanpa menghancurkan keduanya. Karena itu kalau meneliti soal suporter hal klub tidak bisa dihindari. Arema bisa dapat sponsor besar dan mencapai prestasi bagus, namun kalau itu belum ada Aremania akan selalu mendukung Arema. Karena semangat itu Aremania untuk lama akan merupakan sesuatu aspek hidup masyarakat Malang. Mudah-mudahan pada masa depan Aremania bisa berkembang menurut sikap positif yang telah menjai aspek inti suporter Arema.

## Daftar Pustaka

Bestari. 2001. “Kecantikan Aremania tak tertandingi”. No. 156.

Bestari. 2001. “Aremania: Mengukir sejarah baru”. No. 156.

Bestari. 2001. “Aremania junjung sportifitas”. No. 156.

Bestari. 2001. “Kepinjut Jejak Adik”. No. 156.

Bestari. 2001. “Aremanita Menepis Anggapan”. No. 156.

Bestari. 2001. “Kreatifitas Aremania Dongkrak Ekonomi Rakyat”. No. 156.

Colombjin, Freek. 2001. “For Kicks”. Di *Inside Indonesia*. No. 68.

Hudjono, Anwar. 2002. “Aremania, Sebuah Gerakan Rakyat”. Di *Kompas*.